

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arifin (2011: 2), penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan. Sedangkan metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2009: 53). Penelitian dilakukan karena ada masalah yang harus ditangani. Oleh karena itu, dalam kegiatan penelitian diperlukan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual (Sutedi, 2009: 58). Sedangkan menurut Sukardi (2003: 14), pada penelitian deskriptif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian deskriptif ini berarti menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena yang ada secara apa adanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut penelitian kualitatif, teori lahir dari data, bukan teori melahirkan data (Muhammad, 2011:

34). Penyimpulan/generalisasinya dilakukan secara induktif berdasarkan pada data *jitsurei*. *Jitsurei* adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkret seperti dalam tulisan ilmiah, surat kabar, novel dan sebagainya (Sutedi, 2011: 144).

B. Objek Penelitian

Setiap penelitian mempunyai objek yang akan diteliti. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung ungkapan yang menyatakan alasan pada buku ajar yang digunakan di JPBJ FPBS UPI. Penelitian ini dibatasi hanya meneliti bentuk ungkapan yang menyatakan alasan yang terdapat pada buku ajar *bunpou*, *dokkai* dan *kaiwa* yaitu mengenai *kara*, *node*, *tame* dan *te* yang mencakup makna dan fungsi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh. Ada berbagai macam sumber data yang dapat digunakan oleh para peneliti baik data yang bersumber dari manusia maupun berupa jurnal penelitian, literatur buku, surat kabar, internet, dan lain-lain. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah berupa kalimat yang mengandung bentuk ungkapan yang menyatakan alasan pada buku ajar *bunpou*, *dokkai*, dan *kaiwa*.

Beberapa sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari buku ajar bahasa Jepang yang digunakan di

lingkungan Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Shokyuu Bunpou 1 (SB 1)
- b. Shokyuu Bunpou 2 (SB 2)
- c. Chukyuu Bunpou 1 (CB 1)
- d. Chukyuu Bunpou 2 (CB 2)
- e. Shokyuu Dokkai 1 (SD 1)
- f. Shokyuu Dokkai 2 (SD 2)
- g. Chukyuu Dokkai 1 (CD 1)
- h. Chukyuu Dokkai 2 (CD 2)
- i. Jyoukyuu Dokkai 1 (JD 1)
- j. Jyoukyuu Dokkai 2 (JD 2)
- k. Shokyuu Kaiwa 1 (SK 1)
- l. Shokyuu Kaiwa 2 (SK 2)
- m. Nihongo Shuuchuu Toreeningu (NST)
- n. Nihongo Nama-Chuukei, Shochuu Kyuuhen 1 (NNC 1)
- o. Nihongo Nama-Chuukei, Chuu~Jyou Kyuuhen 2 (NNC 2)

Buku ajar tersebut adalah buku ajar bahasa Jepang di JPBJ FPBS UPI tahun ajaran 2011-2012. Dari contoh kalimat yang terdapat dalam buku ajar *bunpou*, *dokkai* dan *kaiwa* di atas, penulis menemukan 213 kalimat yang menggunakan *kara*, *node*, *tame*, dan *te*. Terdapat 127 kalimat yang menggunakan *kara*, 39 kalimat menggunakan *node*, 11 kalimat menggunakan *tame*, dan 36 kalimat menggunakan *te*.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti harus menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, supaya data yang diambil sesuai dengan permasalahan yang sedang teliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode simak dan teknik lanjutannya adalah teknik catat.

Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk menyediakan data dengan menyimak penggunaan bahasa. Sudaryanto (dalam Muhammad (2011, 207)) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Kemudian, teknik yang dilakukan untuk melakukan kegiatan penyadapan tersebut adalah dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 1993: 92).

Tahap-tahap yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah buku ajar JPBJ FPBS UPI yaitu *bunpou*, *dokkai*, dan *kaiwa*.
- 2) Menggunakan metode simak. Yaitu dengan cara peneliti menyimak penggunaan bahasa tulisan yang terdapat pada sumber data, kemudian menentukan kalimat yang mengandung ungkapan alasan yang terdapat pada sumber data.

- 3) Menggunakan teknik catat. Data-data tersebut dicatat, lalu mengklasifikasikan kalimat yang mengungkapkan alasan tersebut berdasarkan makna dan fungsinya.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data mengenai ungkapan yang menyatakan alasan pada buku ajar tersebut terkumpul, maka dilakukan pengolahan data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode distribusional (agih). Metode distribusional ini alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang diteliti atau yang bersangkutan.

Alat penentu dalam rangka metode distribusional itu, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek saran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat), klausa, silabel kata, titi nada, dan sebagainya (Sudaryanto, 1993:15).

Untuk menjalankan metode ini, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti. Teknik ganti ini penggunaannya yaitu dengan cara menggantikan satuan lingual dengan satuan lingual lain. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah suatu kata dalam kalimat dapat diganti dengan kata lain atau tidak. Contohnya adalah sebagai berikut:

- (1) びょうきですから、大学を休みます。(SB 1: 66)
Byouki desu kara, daigaku o yasumimasu.
'Karena sakit, tidak masuk kuliah.'
- (2) お金が足りなかったので、ほしいものが買えませんでした。(CB 1: 37)
Okane ga tarinakatta node, hoshiimono ga kaemasen deshita.
'Karena uangnya tidak cukup, tidak bisa membeli barang yang diinginkan.'

Pada kalimat nomor (1) di atas menggunakan partikel pengungkap alasan, yaitu *kara* yang artinya karena. Dengan menggunakan teknik ganti, kata yang bergaris bawah di atas dapat diganti dengan bentuk lainnya, seperti *node* yaitu menjadi びょうきですので、大学を休みます. *Node* juga memiliki arti karena, namun pada kalimat *node* tersebut nuansanya lebih halus dibandingkan menggunakan partikel *kara*. Seperti yang telah diuraikan pada bab II bahwa bentuk ungkapan yang menyatakan alasan yang menjadi objek penelitian ini memiliki fungsi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah kata dalam suatu kalimat dapat digantikan atau tidak, maka harus dilihat terlebih dahulu fungsinya. Apabila partikel yang satu dan partikel yang lain memiliki fungsi yang sama, maka keduanya dapat saling menggantikan. Seperti contoh nomor (2), bentuk *node* yang menyatakan alasan tersebut dapat diganti dengan bentuk lainnya yaitu bentuk *te*. Karena penggunaan bentuk *node* dan *te* dapat digunakan bersamaan dengan kata kerja potensial, maka *te* dapat menggantikan posisi *node*.